

## PBB dan Negara-negara Berkembang

**SIDANG MU ke-78 PBB di New York** sudah dimulai sejak tanggal 19 September dan akan ditutup 26 September. Sejak awal sidang, seruan reformasi santer berkumandang terutama dari negara-negara berkembang. Mengapa negara-negara berkembang sangat mengharapkan reformasi PBB?

Kondisi politik pada sekitar awal pembentukannya, dibanding perkembangan PBB sampai akhir tahun 2023, jauh berbeda. Meskipun di antara anggota sudah tumbuh revitalitas yang kompetitif untuk menarik simpati internasional, sebagian besar anggota cenderung bersikap vokal dan *high profile* dalam merespons setiap persoalan internasional. Abad ke-21 ini kurang mencerminkan sikap serupa. Tumbuh dan berkembangnya pola-pola hubungan internasional yang tidak semata menggantungkan pada hubungan *inter-state* menyebabkan konsentrasi terhadap mobilitas fungsi-fungsi lembaga-lembaga internasional non governmental dan juga non politis.

### Harkat Kemanusiaan

PBB tidak hanya bertanggung jawab secara polititis atas keamanan dan ketertiban internasional. Tetapi juga secara sosial ekonomi bagi peningkatan derajat dan harkat kemanusiaan atas seluruh bangsa di dunia. Dan secara kultural bagi pemahaman sikap atas budaya satu sama lain untuk mendukung saling pengertian.

Mengingat tujuan PBB bersifat komprehensif dan universal, tetapi dalam pelaksanaan perkembangan mengalami banyak rintangan. Penyebab timbulnya masalah ada di antara dua kemungkinan. Antara PBB sebagai struktur organisasi dan negara-negara di dunia pada umumnya sebagai anggota-anggota PBB.

Meskipun masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, organisasi dunia tersebut selama hampir 78 tahun

### A Kardiyat Wiharyanto

ini telah berusaha berbuat dan bertindak sejalan dengan yang tersurat dalam piagamnya. Kepentingan nasional tiap-tiap negara anggota memang berbeda, bahkan tidak jarang bertentangan satu sama lain. Karenanya sangat sulit bagi organisasi untuk memenuhi atau memuaskan keinginan semua pihak pada waktu yang sama, termasuk perang Rusia-Ukraina.

Di samping itu, PBB bukanlah suatu organisasi yang bersifat supra nasional, di mana semua negara anggota harus tunduk pada keputusan ataupun kebijaksanaan yang diambilnya. Masing-masing negara anggota dalam kenyataannya masih tetap memegang kedaulatannya dalam wilayah masing-masing. Dan setiap resolusi yang diambilnya tidaklah selalu mengikat setiap negara anggota.

Sesuai dengan ketentuan dalam piagamnya, keanggotaan organisasi dunia ini memang terbuka bagi setiap negara yang cinta damai. Pada saat ini hampir seluruh negara di dunia ini telah menjadi anggota PBB. Hal ini menunjukkan betapa besar kepercayaan dunia dan harapan umat manusia, akan kemampuan dan keampuan organisasi itu untuk menangani dan mencari jalan penyelesaian atas berbagai permasalahan internasional.

### Jurang Pemisah

Meskipun harapan umat manusia terhadap PBB besar sekali, tetapi antara harapan dan kenyataan memang sering timbul jurang pemisah. Walaupun kepercayaan dan harapan terhadap PBB cukup besar, namun organisasi itu bukan tidak sering pula mengecewakan dunia.

Karena ketidakmampuannya menyelesaikan berbagai masalah yang menjadi tanggungjawab atau yang diuraikan tanggung jawab penyelesaiannya kepadanya.

Sudah bukan rahasia lagi, PBB setiap saat selalu menjadi tumpuan harapan bagi penyelesaian dari berbagai masalah internasional. Dan juga bukan rahasia lagi, bahwa setiap penyelesaian PBB selalu jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan catatan sejarah, PBB memang belum mampu sepenuhnya menegakkan perdamaian dunia.

Tidak ada pilihan lain, PBB harus mendorong terciptanya lingkungan yang kondusif bagi negara-negara berkembang untuk tumbuh dan membuat lompatan pembangunan. Tentunya dalam sidang umum 2023 ini PBB juga tidak mengendorkan komitmennya terhadap perdamaian dunia agar bumi kita ini tidak diluduskan oleh perang nuklir yang mencekam. □-d

\*) Drs A Kardiyat Wiharyanto MM,  
Dosen Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta